

## PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG, STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PEMBIAYAAN NON BANK

**Fernanda Putri Romadona**

*fernandaputri605@gmail.com*

**Nur Handayani**

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya**

### **ABSTRACT**

*This research aimed to analyze the financial performance of funding company with the variable account receivables also the capital structure at finance company non bank listed on Indonesia Stock Exchange measured by financial ratio debt to asset ratio, receivable turnover and return on asset. This research used a quantitative method with secondary data in the form of an audited financial statement of a finance company non bank. Furthermore, the research sample used a purposive sampling method with the collection of 10 finance companies non bank from 175 finance companies which were listed on Indonesia Stock Exchange in 2018 - 2020. Moreover, the analysis data of this research used multiple linear regression with the SPSS program 25 version. The research result showed that receivable turnover did not have any effect on the financial performance of finance companies while the capital structure also did not have any effect on the financial performance of finance company listed on Indonesia Stock Exchange.*

*Keywords: account receivables turnover, capital structure, financial performance*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisa kinerja keuangan perusahaan pembiayaan dengan menggunakan variabel perputaran piutang serta struktur modal pada perusahaan pembiayaan non bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu *debt to asset ratio*, *receivable turnover* dan *return on asset*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan pembiayaan non bank yang telah diaudit. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan mengambil sampel sebanyak 10 perusahaan pembiayaan non bank dari 175 perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 - 2020. Data pada penelitian ini dianalisa dengan metode analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS versi 25. Berdasarkan pengujian yang dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pembiayaan non bank sedangkan struktur modal juga tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pembiayaan non bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: perputaran piutang, struktur modal, kinerja keuangan

### **PENDAHULUAN**

Perekonomian Indonesia sampai saat ini masih menjadi daya tarik tersendiri bagi para investor asing dalam menanamkan modalnya di dunia bisnis Indonesia. Penentuan pemberian investasi di sebuah perusahaan tidak serta merta dilakukan secara sembarangan dan tanpa pengukuran terlebih dahulu baik secara fisik maupun non fisik. Oleh karena itu, kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dijadikan sebagai salah satu indikator yang digunakan para investor dalam menganalisis serta menilai potensi dari perusahaan sehingga investor dapat memberikan keputusan dalam pemberian investasi pada perusahaan tersebut. Seiring dengan berkembangnya perekonomian dan teknologi seperti sekarang ini juga telah memberikan sebuah signal persaingan yang sangat sengit diantara para pengusaha dalam

dunia bisnis di Indonesia. Perkembangan pada era seperti ini secara tidak langsung telah menuntut perusahaan-perusahaan dalam melakukan pengembangan inovasi, peningkatan kinerja manajemen perusahaan serta untuk mencapai tujuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan sehingga tidak dapat dipungkiri lagi telah banyak bermunculan promosi – promosi baik itu secara langsung maupun melalui media massa yang dilakukan oleh hampir seluruh perusahaan untuk menarik daya minat masyarakat dalam menggunakan jasa yang ditawarkan oleh perusahaan tersebut, tak terkecuali perusahaan pembiayaan.

Perusahaan pembiayaan memiliki banyak sekali jenis-jenis pembiayaan yang dikelompokkan berdasarkan kegunaan, jangka waktu, tujuan serta jaminannya. Pembiayaan yang dilakukan berdasarkan kegunaannya terdiri dari pembiayaan investasi dan pembiayaan modal kerja. Pembiayaan yang dilakukan berdasarkan tujuannya meliputi pembiayaan konsumtif, pembiayaan produktif, pembiayaan perdagangan atau perniagaan. Pembiayaan yang dikelompokkan berdasarkan jangka waktunya terdiri dari pembiayaan jangka pendek, pembiayaan jangka menengah, pembiayaan jangka panjang serta pembiayaan *demand loan*. Sedangkan pembiayaan yang dikelompokkan berdasarkan jaminannya, meliputi pembiayaan dengan jaminan dan pembiayaan tanpa jaminan. Dengan banyaknya jenis-jenis pembiayaan yang dimiliki, tak jarang promosi pembiayaan kerap sekali dilakukan oleh perusahaan pembiayaan dalam menarik minat masyarakat. Kehadiran perusahaan pembiayaan dalam lingkaran bisnis di Indonesia dapat memberikan kemudahan bagi penjual maupun pembeli. Penjual dapat dengan mudah memperoleh peningkatan penjualannya sedangkan pembeli dapat memiliki kelonggaran waktu dalam melakukan pembayaran. Dengan begitu, perusahaan dituntut untuk dapat mengelola keuangannya dengan baik salah satunya dengan mengetahui kinerja keuangan perusahaan dalam membiayai segala bentuk utang yang dilakukan oleh masyarakat.

Salah satu sumber pendanaan perusahaan yaitu berasal dari pihak eksternal yang diperoleh dari adanya penanaman modal dari para investor. Penanaman modal ini sangatlah berpaku terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Oleh sebab itu, kinerja keuangan suatu perusahaan dapat menjadi salah satu alasan investor dalam menilai perusahaan tersebut. Sumber pendanaan perusahaan tidak hanya didapatkan dari pihak eksternal namun juga dapat dihasilkan dari pihak internal perusahaan yaitu dengan diperolehnya modal dari adanya laba yang ditahan.

Menurut Rivai dan Arifin (2010:681) pembiayaan atau *financing* adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan. Sesuai dengan pengertiannya, pembiayaan dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam memperoleh serta memiliki aset kas maupun non kas yang belum bisa dijangkau sebelumnya. Kehadiran perusahaan pembiayaan dalam lingkaran bisnis di Indonesia dapat memberikan kemudahan bagi penjual maupun pembeli. Penjual dapat dengan mudah memperoleh peningkatan penjualannya sedangkan pembeli dapat memiliki kelonggaran waktu dalam melakukan pembayaran. Dengan begitu, perusahaan dituntut untuk dapat mengelola keuangannya dengan baik salah satunya dengan mengetahui kinerja keuangan perusahaan dalam membiayai segala bentuk utang yang dilakukan oleh masyarakat. Selain kinerja keuangan, piutang suatu perusahaan juga harus dapat dikelola secara efisien dengan biaya-biaya yang ditimbulkan karena adanya piutang, oleh karena itu setiap perusahaan wajib menetapkan ketentuan dalam pembayaran kredit agar diharapkan untuk para konsumen atau pelanggan dapat membayar tagihan tepat pada waktu yang telah ditentukan (Yuliani, 2012:2).

Perputaran piutang bagi suatu perusahaan khususnya perusahaan yang berbasis pembiayaan menjadi salah satu hal yang harus selalu dipantau serta diberikan penanganan khusus dalam pelaksanaannya. Apabila suatu perusahaan tidak dapat menjaga perputaran piutangnya, besar kemungkinan perusahaan akan mengalami kerugian. Oleh sebab itu,

manajemen piutang bagi setiap perusahaan sangatlah penting dalam kegiatan operasi sehari-hari. Dengan adanya manajemen tersebut, maka perusahaan dapat memperkecil kemungkinan tidak tertagihnya piutang yang diberikan kepada para konsumen. Selain perputaran piutang, struktur modal juga dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Dengan adanya struktur modal, dapat diketahui sejauh mana perusahaan mampu memperoleh laba. Sebagaimana tujuan utama dari perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan atau laba sebesar - besarnya. Struktur modal menjadi hal yang penting karena merupakan salah satu pilihan diantara memaksimalkan biaya modal dengan kemampuan perusahaan dalam menghadapi persaingan bisnis yang sangat kompetitif. Dengan adanya penilaian terhadap struktur modal, perusahaan diharapkan dapat meminimalkan resiko dari adanya kerugian yang ditimbulkan oleh buruknya penanganan terhadap struktur modalnya.

Penelitian tentang kinerja keuangan perusahaan ini sangat menarik karena hal tersebut merupakan salah satu tanggungjawab manajemen kepada perusahaan dan investor. Informasi yang disajikan pada laporan keuangan tahunan sangat membantu para pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut: (1) Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?, (2) Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap kinerja keuangan perusahaan pembiayaan, (2) Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan pembiayaan.

## TINJAUAN TEORITIS

### Perputaran Piutang

Piutang (*receivables*) adalah klaim uang, barang, atau jasa kepada pelanggan atau pihak-pihak lainnya (Kieso dan Warfield, 2007 : 346). Piutang dapat diklasifikasikan sebagai piutang lancar (jangka pendek) dan piutang tidak lancar (jangka panjang) berdasarkan waktu tertagihnya. Menurut Manullang (2005:36) piutang memiliki jenis - jenis yang dapat diklasifikasikan menjadi 2 jenis yaitu piutang usaha dan piutang lain-lain.

Piutang usaha adalah segala tagihan dari adanya penjualan barang atau jasa yang dilakukan secara kredit oleh perusahaan. Tagihan yang didukung dengan tagihan tertulis oleh debitur atau pihak yang mengutang kepada perusahaan untuk membayar pada suatu tanggal tertentu disebut dengan piutang wesel, Piutang lain-lain yaitu tagihan yang tidak berasal dari penjualan barang maupun jasa dalam kegiatan operasional perusahaan. Piutang lain - lain dapat berupa piutang gaji, restitusi pajak dan sebagainya.

Piutang pada dasarnya merupakan suatu aset yang dapat dijadikan sebagai kas dalam kurun waktu satu tahun pada periode akuntansi. Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 9, aset lancar yaitu aktiva yang dapat direalisasikan dalam jangka waktu satu tahun atau dalam siklus operasi normal perusahaan, meliputi kas dan bank, surat - surat berharga, deposito jangka pendek, wesel tagih yang akan jatuh tempo dalam satu tahun, serta piutang usaha. Sedangkan aset tetap merupakan aset berwujud yang memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun, seperti investasi, tanah, bangunan dan lain sebagainya. Pada laporan keuangan, piutang dikategorikan sebagai aset lancar karena dapat dijadikan sebagai kas atau uang dalam kurun waktu kurang dari satu tahun. Oleh karena itu, piutang disebut juga sebagai aset lancar yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi dibandingkan dengan komponen-komponen aset lancar lainnya karena piutang memiliki jangka waktu atau tempo dalam pelunasannya.

Dalam perusahaan pembiayaan yang memiliki fungsi utama untuk memberikan piutang terhadap masyarakat atau nasabah, maka perusahaan harus dapat mengetahui sejauh mana perusahaan dapat membiayai setiap piutang yang dilakukan. Untuk mengetahui sejauh mana piutang dapat membiayai keuangan perusahaan, maka dapat digunakan analisis terhadap

laporan keuangan perusahaan. Menurut Sudana (2011:20) analisis laporan keuangan diklasifikasikan terdiri dari 5 jenis, yaitu *Leverage Ratio*: mengukur besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan. *Liquidity Ratio* (Ratio Likuiditas): mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek perusahaan. *Activity Ratio* (Ratio Aktivitas): mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan. *Profitability Ratio* (Ratio Profitabilitas): mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan. *Market Value Ratio*: penilaian kinerja saham perusahaan yang diperdagangkan di pasar modal.

Menurut Prastowo (2015:17) Analisis ratio bertujuan untuk menilai efektivitas keputusan yang telah diambil oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas usaha. Oleh sebab itu, untuk mengetahui tingkat pembiayaan piutang dalam perusahaan pembiayaan digunakan analisis terhadap perputaran piutang (*Receivable Turnover*) yang termasuk ke dalam ratio likuiditas.

Perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur waktu penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode (Kasmir, 2012:177). Sedangkan Sutrisno (2009:220) berpendapat bahwa perputaran piutang (*receivable turnover*) merupakan ukuran efektivitas pada pengelolaan piutang. Semakin cepat perputaran piutang pada perusahaan maka semakin efektif pula perusahaan dalam mengelola piutangnya. Tingkat perputaran piutang dapat diketahui dengan cara membagi penjualan kredit dengan jumlah rata-rata piutang. Dengan begitu, pengukuran rasio perputaran piutang dapat menunjukkan berapa banyak perusahaan dapat membiayai piutangnya dalam satu tahun berjalan.

### **Struktur Modal**

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 21, Modal atau ekuitas merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan yaitu selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada, dan tidak merupakan ukuran nilai jual dari perusahaan tersebut. Dengan kata lain, modal merupakan aset perusahaan yang digunakan untuk membiayai segala proses produksi, pemasaran serta kelancaran bisnis yang sedang dijalankan. Modal banyak sekali macam - macamnya seperti modal eksternal, modal internal, modal perseorangan, dan modal lain - lainnya.

Struktur modal merupakan komponen dari struktur keuangan yang terdiri dari utang jangka panjang dan modal. Selain itu, struktur modal juga menjadi permasalahan penting bagi setiap perusahaan sehingga harus mendapatkan perhatian khusus, karena posisi finansial perusahaan dipengaruhi oleh baik buruknya struktur modal dari perusahaan tersebut. Oleh karena itu, terdapat beberapa factor yang digunakan dalam pengambilan keputusan struktur modal. Adanya factor - factor yang dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan struktur modal tersebut dapat membantu perusahaan dalam pengelolaan keuangannya. Perusahaan cenderung mengutamakan keuntungan pemilik perusahaan dan pemegang saham (Ariani dan Wiagustini, 2017). Dengan begitu, struktur modal juga menjadi salah satu tolak ukur dalam menentukan kinerja suatu perusahaan.

Sejalan dengan teori *trade off* yang menyatakan bahwa semakin besar perusahaan melakukan pendanaan dengan utang maka semakin tinggi pula resiko perusahaan dalam mengalami kesulitan keuangan. Hal ini disebabkan karena perusahaan akan membayar bunga tetap bagi para kreditur setiap tahunnya dengan kondisi laba bersih yang belum pasti. Oleh sebab itu, perusahaan akan memilih pembiayaan mana yang paling banyak diambil guna menyeimbangkan biaya dan manfaat bagi kelangsungan perusahaan. Pembiayaan tersebut meliputi pembiayaan utang dan pembiayaan ekuitas. Dengan adanya teori *trade off*, maka dapat memberikan gambaran bagi perusahaan bagaimana manajemen perusahaan mengambil keputusan untuk dapat mengelola modal dari berbagai sumber yang berbeda baik

itu modal jangka panjang, pinjaman ataupun sumber modal lainnya. Oleh sebab itu, perhitungan struktur modal sangat berperan dalam keberlangsungan hidup perusahaan.

Menurut Sartono (2012:225) "Struktur modal merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa". Struktur modal dapat digunakan sebagai perencanaan modal hutang jangka panjang perusahaan dengan begitu perusahaan dapat merencanakan secara strategis dan efisien terhadap biaya modal yang dianggarkan.

Struktur modal yang baik harus dapat merendahkan biaya modal yang dikeluarkan oleh perusahaan. Struktur modal dapat meningkatkan nilai perusahaan di hadapan para investor. Dengan memiliki struktur modal yang sehat, tidak menutup kemungkinan dapat memberikan kepercayaan lebih pada investor terhadap perusahaan. Selain itu, struktur modal juga dapat digunakan sebagai perencanaan modal hutang jangka panjang perusahaan dengan begitu perusahaan dapat merencanakan secara strategis dan efisien terhadap biaya modal yang dianggarkan.

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan dalam suatu bisnis baik di Indonesia maupun dunia menjadi salah satu prospek yang dapat dijadikan pandangan bagi masa depan suatu perusahaan baik dari segi pertumbuhan maupun perkembangannya. Kinerja keuangan perusahaan dapat memberikan gambaran dalam pencapaian visi dan misi yang telah ditetapkan sebelumnya. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari adanya laporan keuangan perusahaan yang disampaikan ke publik maupun penyampaian secara langsung kepada para investornya. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari adanya laporan keuangan perusahaan yang disampaikan ke publik maupun penyampaian secara langsung kepada para investornya.

Dengan adanya penilaian terhadap laporan keuangan tersebut, dapat memberikan kemudahan bagi pembaca untuk menilai tingkat likuiditas, solvabilitas, rentabilitas serta stabilitas dari perusahaan. Analisa terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan aktivitas keuangan yang dilakukannya. Oleh sebab itu, untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan harus dilakukan analisis terhadap salah satu rasio keuangannya, salah satunya dengan melakukan analisis *Return On Assets (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* dapat memberikan petunjuk mengenai kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki. Sedangkan menurut Sartono (2001:64) ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas, yaitu rasio yang menunjukkan seberapa efektifnya perusahaan beroperasi sehingga menghasilkan keuntungan/laba bagi perusahaan. Pengukuran tingkat efektifitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan dari pendapatan investasi, dapat dilakukan dengan mengetahui seberapa besar rasio profitabilitas (ROA) yang dimiliki (Brigham, 2001:108).

### **Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan oleh Rakhman dan Isyнуwarhana (2019) yang berjudul "Pengaruh Modal Kerja, Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Pada Lembaga Pembiayaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017)." Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa modal kerja yang di proyeksikan dengan ROA berpengaruh secara signifikan sedangkan perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas lembaga pembiayaan yang terdaftar di BEI.

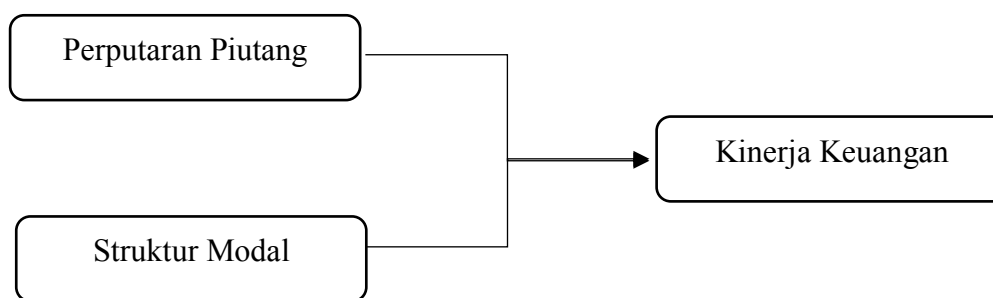
Hasil penelitian yang dilakukan Yansi dan Tetuko (2015) yang berjudul "Analisis Kinerja Keuangan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk Dengan Analisis Rasio dan Analisis Du Pont" memberikan hasil bahwa tingginya nilai *debt ratio* dan *debt to equity ratio* pada perusahaan dapat memberikan resiko kegagalan untuk mengembalikan pinjaman hal ini

dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pembiayaan tersebut. Sedangkan *return on asset* perusahaan tersebut mengalami penurunan yang dapat menandakan bahwa efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan menurun sehingga dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Komara *et al.*, (2016) yang berjudul “Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan” memberikan hasil bahwa *debt to equity ratio* dan *debt to asset ratio* menunjukkan pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pembiayaan yang diukur dengan menggunakan *return on asset* dan *return on equity* sedangkan struktur modal memberikan pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pembiayaan yang diukur dengan menggunakan *Price to Earnings Ratio* (PER)

### Rerangka Konseptual

Rerangka konseptual dari penelitian ini adalah:



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pembiayaan

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Syakhiya *et al.*, (2020) menyatakan bahwa perputaran piutang memberikan hasil positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan ini menunjukkan adanya pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan perputaran piutang dalam perusahaan tersebut. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis penelitian sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

#### Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pembiayaan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Chandra (2007) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dapat disebabkan dengan adanya nilai struktur modal yang tinggi maka beban atau utang yang dimiliki oleh perusahaan akan semakin tinggi juga. Oleh sebab itu, adanya beban tambahan dalam perusahaan dapat mengakibatkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan mengalami penurunan. Sehingga dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan Berdasarkan penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### METODE PENELITIAN

#### Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif ini menggunakan pendekatan penelitian mengenai suatu studi kasus yang digunakan untuk

memahami suatu peristiwa yang terjadi, kemudian dapat diselidiki hubungannya dengan variabel yang lain.

### Populasi

Populasi pada penelitian ini yaitu data pada perusahaan pembiayaan non bank yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020

### Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sample* yang diambil dengan menentukan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut : (1) Memiliki laporan keuangan secara berturut - turut selama 3 tahun terakhir yaitu tahun 2018 -2020, (2) Perusahaan pembiayaan yang tidak termasuk ke dalam perusahaan berbasis syariah, (3) Perusahaan pembiayaan yang tidak termasuk ke dalam perusahaan berbasis perbankan. Berdasarkan kriteria pada proses pengambilan sampel diatas, maka peneliti mendapatkan 10 perusahaan pembiayaan non bank.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan pembiayaan non bank yang diambil di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) STIESIA dan website *Indonesian Stock Exchange*, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Pengumpulan data meliputi pencarian informasi terkait variabel, teori, dan pokok bahasan yang digunakan dalam penelitian.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

#### Perputaran piutang

Perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode (Kasmir, 2012:177). Bagi suatu perusahaan yang bergerak di semua bidang seperti sektor industri, manufaktur, pertambangan, *food and beverages*, keuangan termasuk pembiayaan, perhitungan perputaran piutang sangatlah diperlukan dalam manajemen keuangan perusahaan. Akan sangat berbahaya jika perusahaan tidak dapat mengatur keuangan perusahaannya. Hal ini dapat memungkinkan jika perusahaan akan memiliki banyak utang dan bahkan mengalami kebangkrutan. Semakin besar perputaran piutang, maka piutang yang dapat ditagih oleh perusahaan akan semakin banyak. Oleh karena itu, perputaran piutang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - rata piutang}}$$

Untuk mengetahui besarnya rata - rata piutang maka dapat dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Rata - rata piutang} = \frac{\text{Piutang awal} + \text{Piutang Akhir}}{2}$$

#### Struktur Modal

Struktur modal merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa (Sartono, 2012:225). Struktur modal menjadi salah satu sumber pembiayaan dalam suatu perusahaan baik itu dalam kegiatan operasional, investasi maupun pengembangan usaha. Semakin tinggi utang

jangka panjang yang dilakukan oleh perusahaan, maka akan semakin tinggi pula resiko terjadinya ketidakmampuan untuk membayar utang jangka panjang beserta bunga yang telah ditetapkan pada tanggal jatuh temponya. Oleh karena itu, struktur modal juga harus dikelola dengan baik agar kelangsungan hidup perusahaan dapat diprediksi serta dapat sesuai dengan visi dan misi perusahaan. Struktur modal dikatakan optimal apabila memiliki keseimbangan antara resiko dan pengembalian sehingga dapat memaksimalkan harga saham. Struktur modal dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah prospek atau masa depan, pertumbuhan, dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Oleh karena itu, kinerja keuangan sangatlah diperlukan dalam menilai sumber daya ekonomi suatu perusahaan. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan dihitung dengan menggunakan rasio profitabilitas sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang dapat diaplikasikan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS serta menggunakan uji asumsi klasik. Uji statistik normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan *Kolmogorov Smirnov*. Pengambilan keputusan pada penelitian berdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih dari 0.05 ( $sig > 0.05$ ) sedangkan data penelitian berdistribusi tidak normal memiliki nilai signifikansi kurang dari 0.05 ( $sig < 0.05$ ). Dasar pengukuran atau pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis yang telah dipaparkan dalam penelitian ini yaitu jika  $Sig < 0,05$  maka  $H_a$  diterima, sementara jika  $Sig > 0,05$  maka  $H_a$  ditolak.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Uji Normalitas

Uji normalitas pada dasarnya membandingkan antara data yang dimiliki dengan data yang berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data yang dimiliki. Untuk mengetahui apakah data yang disajikan berdistribusi normal, maka dapat dilakukan dengan analisis grafik. Apabila nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima sedangkan jika nilai signifikannya kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak (Ghozali, 2013). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1**  
**Uji Normalitas Perusahaan Pembiayaan**

|                                  |                | One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |
|----------------------------------|----------------|------------------------------------|
|                                  |                | Unstandardized Residual            |
| N                                |                | 10                                 |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | ,0000000                           |
|                                  | Std. Deviation | 5,92486646                         |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | ,145                               |



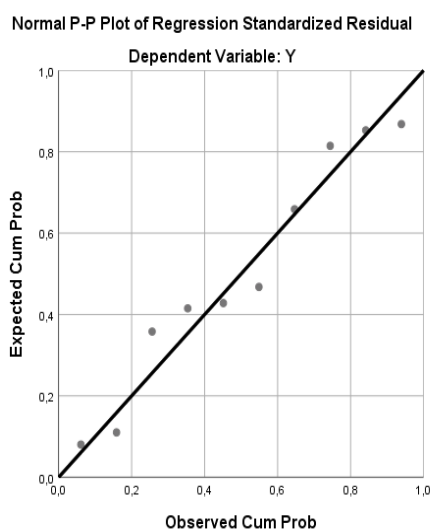
|                        |          |                     |
|------------------------|----------|---------------------|
|                        | Positive | ,137                |
|                        | Negative | -,145               |
| Test Statistic         |          | ,145                |
| Asymp. Sig. (2-tailed) |          | ,200 <sup>c,d</sup> |

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Laporan Keuangan Tahunan, diolah 2021

Hasil uji normalitas yang diperoleh dengan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* yang dipaparkan pada Tabel 1, menunjukkan bahwa nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,200. Nilai signifikansi *One Sample Kolmogorov-Smirnov* yang diperoleh tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data model regresi tersebut berdistribusi secara normal dan penelitian dapat dilanjutkan.

Untuk mendeteksi model regresi berdistribusi secara normal atau tidak, dapat dilihat dari persebaran data pada uji normal *probability plot* atau biasa disebut dengan uji *P-Plot*. Berikut merupakan gambar grafik data yang menunjukkan pola persebaran normalitas.



Gambar 2  
Grafik Probability Plot

Sumber: Data Laporan Keuangan Tahunan, diolah 2021

Pada Gambar 2 diatas dapat dilihat bahwa grafik normal *probability plot* menunjukkan pola grafik yang normal. Hal ini terlihat dari titik-titik yang menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan atau memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Regresi Linear Berganda

Pengujian pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependen* dimana penilaian kinerja keuangan diukur dengan ROA. Pengujian dilakukan dengan menggunakan program SPSS v25, maka diperoleh persamaan regresi yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta PP + \beta SM + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Kinerja Keuangan  
 $\alpha$  : Constanta  
 $\beta$  : Koefisien regresi variabel independen  
 PP : Perputaran Piutang  
 SM : Struktur Modal  
 $\varepsilon$  : Standart *error*

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant) | 26,452                      | 13,038     |                           | 2,029  | ,082 |
|       | X1         | -1,941                      | 1,664      | -,562                     | -1,167 | ,281 |
|       | X2         | -,334                       | ,161       | -,997                     | -2,071 | ,077 |

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Laporan Keuangan Tahunan, diolah 2021

Berdasarkan dari adanya pengujian regresi linear berganda menggunakan program SPSS v25, maka diperoleh hasil pengujian tersebut sebagai berikut:

$$Y = 26,452 - 1,941PP - 0,334SM$$

Keterangan:

Konstanta pada  $\beta_0$  memiliki nilai sebesar 26,452 artinya apabila Perputaran Piutang dan Struktur Modal bernilai nol, maka Kualitas Kinerja Keuangan Perusahaan sebesar 26,452. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tanpa variabel Perputaran Keuangan dan Struktur Modal, variabel kinerja keuangan perusahaan akan memiliki nilai sebesar 26,452 satuan.

Konstanta  $\beta_1$  diperoleh sebesar 1,941 adalah bernilai negatif sehingga dapat dikatakan bahwa semakin rendah Perputaran Piutang yang diberikan kinerja keuangan perusahaan, maka akan semakin rendah pula kinerja keuangan perusahaan. Apabila variabel perputaran piutang naik sebesar satu-satuan maka kinerja keuangan perusahaan akan menurun sebesar 1,941 dengan syarat variabel lain konstan. Koefisien bernilai negatif menyatakan adanya hubungan negatif antara variabel perputaran piutang ( $X_1$ ) dengan kinerja keuangan perusahaan (Y), artinya semakin rendah perputaran piutang ( $X_1$ ) maka semakin rendah pula kinerja keuangan perusahaan (Y).

Konstanta  $\beta_2$  diperoleh sebesar 0,334 bernilai negatif sehingga dapat dikatakan bahwa semakin rendah struktur modal yang diberikan maka akan semakin rendah pula kinerja keuangan perusahaan. Koefisien bernilai negatif menyatakan adanya hubungan negatif antara variabel struktur modal dengan kinerja keuangan perusahaan, artinya semakin rendah struktur modal maka semakin rendah pula kinerja keuangan perusahaan Koefisien bernilai negatif menyatakan adanya hubungan negatif antara variabel struktur modal ( $X_2$ ) dengan kinerja keuangan perusahaan (Y), artinya semakin rendah struktur modal ( $X_2$ ) maka semakin rendah pula kinerja keuangan perusahaan (Y).

### Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung kemampuan model regresi dalam menafsirkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam

penelitian. Untuk pengambilan keputusan uji determinasi berganda jika nilai  $R^2$  semakin mendekati 1 atau 100% berarti semakin baik atau semakin kuat hubungan variabel independen dengan variabel dependen (Kurniawan *et al.*, 2016). Adapun hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

**Tabel 3**  
Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | ,643 <sup>a</sup> | ,414     | ,247              | 6,71817                    |

a. Predictors: (Constant), X2, X1  
b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Laporan Keuangan Tahunan, diolah 2021

Berdasarkan Tabel 3 uji regresi linier berganda diatas dapat dilihat bahwa nilai  $R^2$  adalah sebesar 0,414 artinya variabel Perputaran Piutang dan Struktur Modal dapat menjelaskan variabel dependen Kinerja Keuangan Perusahaan sebesar 41,4%, sedangkan sisanya diterangkan oleh faktor lain yang tidak diteliti. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen belum cukup menunjukkan pengaruh terhadap variabel dependen.

### Uji Parsial (Uji t)

Tujuan dari adanya pengujian hipotesis dalam regresi linier berganda adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan uji t. Uji t atau parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh sendiri-sendiri atau parsial secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen yang dalam penelitian ini variabel independen terdiri dari *human relation*, lingkungan kerja, dan disiplin kerja (Sugiyono, 2012). Adapun hasil dari SPSS v25 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4**  
Hasil Uji t

| Variabel                     | B      | $T_{hitung}$ | $T_{tabel}$ | Sig.  |
|------------------------------|--------|--------------|-------------|-------|
| Constant                     | 26,452 | 2,029        |             | 0,082 |
| Perputaran Piutang ( $X_1$ ) | -1,941 | -1,167       | 1,89458     | 0,281 |
| Struktur Modal ( $X_2$ )     | -0,334 | -2,071       | 1,89458     | 0,077 |

Sumber: Data Laporan Keuangan Tahunan, diolah 2021

Berdasarkan Tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk perputaran piutang sebesar -1,167, sedangkan  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikan 0,05 sebesar 1,89458 atau  $-1,167 < 1,89458$  dengan nilai signifikan 0,281. Hal ini berarti hipotesis 1 dalam penelitian ditolak karena tingkat signifikan yang dimiliki oleh variabel perputaran piutang lebih besar dari 0,05 artinya perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pembiayaan non bank. Sedangkan nilai  $t_{hitung}$  untuk struktur modal sebesar -2,071 dengan taraf signifikan 0,05 sebesar 1,89458 atau  $-2,071 < 1,89458$  dengan nilai signifikan 0,077. Tingkat signifikan yang dimiliki oleh variabel struktur modal lebih besar dari 0,05 sehingga dapat

dikatakan bahwa hipotesis 2 dalam penelitian ini adalah ditolak. Artinya struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pembiayaan non bank.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian t pada variabel perputaran piutang diketahui bahwa secara parsial perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan pada tingkat perputaran piutang perusahaan dengan variabel lainnya konstan, maka tidak akan mempengaruhi tingkat kinerja keuangan perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  ditolak.

Menurut Sutrisno (2012) perputaran piutang merupakan ukuran efektivitas pengelolaan piutang. Semakin cepat perputaran piutang, semakin efektif perusahaan dalam mengelola piutangnya, piutang berkaitan dengan penjualan kredit. Semakin tinggi rasio perputaran piutang menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik (Kasmir, 2017)

Jika dilihat dari hasil perhitungan data perputaran piutang pada masing-masing sampel, diperoleh nilai yang cukup stabil dan tidak mengalami begitu banyak perubahan yang signifikan sehingga kenaikan atau penurunan yang terjadi pada perputaran piutang tersebut cenderung tidak mengalami pengaruhnya terhadap laba atau keuntungan perusahaan. Selain itu, terdapat kemungkinan bahwa kas masuk dari hasil perputaran piutang tidak digunakan kembali untuk membeli persediaan yang kemudian akan dijual kembali, sehingga kas tersebut tidak produktif dan tidak menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Strategi manajemen dalam pengelolaan piutang dapat memberikan pengaruh terhadap kelangsungan perusahaan.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Afrillah (2021) menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diproyeksikan dengan ROA pada PT BFI Finance Tbk. Hal ini dapat terjadi karena tingkat perputaran piutang mengalami penurunan dan adanya piutang tak tertagih yang membutuhkan waktu lama untuk mencairkannya dalam bentuk uang tunai serta adanya pengumpulan piutang yang tidak berjalan secara efektif dan efisien. Oleh sebab itu, manajemen perusahaan harus dapat melakukan penyeimbangan terhadap aktivitas pemberian piutang dengan waktu pengumpulan piutang tersebut agar tidak memberikan dampak pada kerugian perusahaan.

### **Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian t pada variabel struktur modal memperoleh nilai sebesar -2,071 dengan nilai signifikan diatas 0,05 yakni 0,077 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dapat menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan pada tingkat struktur modal perusahaan dengan variabel lainnya konstan, maka akan mempengaruhi tingkat kinerja keuangan perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  ditolak.

Menurut Darsono (2009) Rasio total terhadap harta umumnya sebesar 40%, namun dalam keadaan ekonomi yang baik tingkat rasio *leverage* bisa lebih tinggi karena diharapkan akan menghasilkan laba operasi yang tinggi. Tetapi sebaliknya, dalam kondisi ekonomi yang buruk, tingkat *leverage* harus rendah agar beban bunga yang ditanggung perusahaan juga semakin rendah.

Perusahaan dengan solvabilitas yang tinggi memiliki dampak pada risiko keuangan yang besar, akan tetapi juga dapat memiliki peluang yang besar untuk menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi apabila utang yang ada dalam perusahaan tersebut dapat dikelola dengan baik. Dalam keadaan perekonomian yang baik maka perusahaan dapat menghasilkan laba operasi yang tinggi. Oleh sebab itu, perusahaan yang memiliki tingkat struktur modal yang tinggi dapat menunjukkan bahwa keadaan ekonomi perusahaan sedang dalam kondisi yang

baik bahkan perusahaan tersebut tidak akan mengalami kesulitan keuangan dalam memenuhi kewajiban dalam membayar utang. Kenaikan pada struktur modal harus dapat diimbangi dengan pengelolaan yang baik pula. Hal ini dikarenakan pendanaan yang diperoleh dari utang tersebut digunakan secara efektif dan efisien.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan Lestari (2017) yang menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini diakibatkan dari bertambahnya beban yang ditanggung oleh perusahaan. Adanya kenaikan struktur modal tersebut dapat mengakibatkan beban yang dimiliki perusahaan juga mengalami kenaikan sehingga memungkinkan keuntungan yang didapat oleh perusahaan mengalami penurunan serta menambahkan resiko terhadap pelunasan utang. Untuk dapat meminimalisir adanya resiko terhadap meningkatnya beban perusahaan, peran manajemen perusahaan sangat dibutuhkan untuk menstabilkan beban serta keuntungan yang dimiliki perusahaan. Hal ini dapat membantu dalam melancarkan tujuan dari perusahaan tersebut.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Dari penelitian yang telah dilakukan serta pembahasan hasil penelitian pada bab terdahulu dapat diambil kesimpulan dari penelitian, yaitu: (1) Kenaikan atau penurunan yang terjadi pada perputaran piutang cenderung tidak mengalami pengaruhnya terhadap laba perusahaan sehingga kinerja keuangan perusahaan tidak dapat dilihat dari banyaknya perputaran piutang perusahaan, namun dapat dilihat dari lamanya waktu pengumpulan piutang yang dapat diakumulasikan menjadi uang tunai. Hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa perputaran piutang bernilai lebih dari nilai signifikan yaitu sebesar 0,281 yang berarti perputaran piutang tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pembiayaan, (2) Struktur modal yang tinggi dapat menunjukkan bahwa keadaan ekonomi perusahaan sedang dalam kondisi yang baik. Hal ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan. Namun, hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa struktur modal tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pembiayaan non bank yang dapat diketahui dari nilai struktur modal dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikan yaitu sebesar 0,077. Penggunaan liabilitas pada struktur modal yang tidak dilakukan secara optimal, tidak akan dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan oleh adanya beban bunga yang ditanggung perusahaan dapat mengurangi laba dari perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan liabilitas yang tidak diimbangi dengan laba perusahaan tidak dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

### **Saran**

Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat melengkapi keterbatasan penelitian dengan mengembangkan beberapa hal sebagai berikut: (1) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan beberapa variabel dalam melakukan pengukuran kinerja keuangan perusahaan agar hasil penelitian dapat memberikan penjelasan yang lebih jelas serta hasil yang lebih maksimal, (2) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan keluasan sampel penelitian dengan menambahkan beberapa sampel penelitian lagi dari periode-periode sebelumnya sehingga hasil penelitian lebih akurat dan dapat dipercaya, (3) Penelitian selanjutnya diharapkan untuk mempertimbangkan studi empiris yang hendak dijadikan subjek penelitian dengan menambahkan beberapa literatur maupun mencari daftar perusahaan yang akan dijadikan studi penelitian, (4) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan beberapa teori agar tidak terfokus pada teori – teori tertentu saja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrillah. 2021. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk. *Thesis*. Universitas Muhammadiyah. Palopo.
- Ariani, Ni Komang Ayu dan Agustini, Ni Luh Putu. 2017. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Property & Real Estate yang Terdaftar di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 6(6): 3168-3195. ISSN : 2302-8912
- Brigham, F. Eugene dan Houston. 2001. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku 2. Edisi 11. Salemba Empat. Jakarta.
- Chandra, Teddy. 2007. Pengaruh Struktur Modal terhadap Produktivitas Aktiva, Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Arthavidya Universitas Wisnuwarhana Malang* No 2. ISSN 1440-8755.
- Darsono, Prawironegoro. dan Purwanti. 2009. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Ketiga. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kieso, Weygandt dan Warfield. 2007. *Intermediate Accounting*. Buku I Edisi Keduabelas, alih bahasa Emil Salim, S.E., Erlangga. Jakarta.
- Komara, Ahmad dan Sri Hartoyo, Trias Andati. 2016. Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 2(1): 10-21.
- Kurniawan, Robert dan Yuniarto, Budi. 2016. *Analisis Regresi : Dasar dan Penerapannya dengan R*. Kencana. Jakarta.
- Lestari, Syamsiati Puji. 2017. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Return on Asset (ROA), dan Debt to Total Asset Ratio(DAR) terhadap Kinerja Perusahaan. *Thesis*. Universitas PGRI. Yogyakarta.
- Manullang, Marihot dan Dearlina Sinaga, 2005. *Pengantar Manajemen Keuangan*, ANDI. Yogyakarta.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 9. *Penyajian Aktiva Lancar dan Kewajiban Jangka Pendek*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 21. *Akuntansi Ekuitas*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta.
- Prastowo, Dwi. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi Edisi Ketiga*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Rakhman dan Isynuwardhana. 2019. Pengaruh Modal Kerja, Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Pada Lembaga Pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *e-Proceeding of Management* 6(1): 675-682.
- Rivai, Veithzal dan Arviyan Arifin. 2010. *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sartono, Agus. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Erlangga. Jakarta.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Cetakan Kedua. Ekonisia. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Syakhiya, Yamin dan Ahmad. 2020. Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis (JIMBI)*, 1(2): 106-111.
- Yansi, Nur Hari dan Bambang Tetuko. 2015. Analisis Kinerja Keuangan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk Dengan Analisis Rasio dan Analisis Du Pont. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis* 1(3): 368-381.

Yuliani, Rina. 2012. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan PT Unilever Tbk Tahun 2005-2012. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 1(2).